

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil mengembangkan Skala Penerimaan Mitos tentang Agresi Seksual (SPMAS) yang valid dan reliabel untuk konteks Indonesia. Selain itu, SPMAS juga berhasil memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan IRMAS dengan mempertahankan distribusi data yang cenderung normal sehingga dapat dikatakan lebih baik dari skala sebelumnya. Adapun SPMAS terdiri dari 14 item yang terbagi dalam tiga faktor, yakni *Victim Behavior Stereotypes*, *Gender-Based Sexual Stereotypes*, dan *Protective Morality Beliefs*.

#### **B. Saran**

Dengan penyempurnaan lebih lanjut dan validasi pada populasi yang lebih beragam, SPMAS berpotensi menjadi instrumen standar untuk menilai efektivitas program pencegahan kekerasan seksual dan memantau perubahan sikap masyarakat terhadap agresi seksual di Indonesia. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengembangan program pelatihan preventif yang komprehensif melalui kolaborasi aktif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Komnas Perempuan, Dinas Pendidikan, serta organisasi non-pemerintah (NGO) yang berfokus pada isu kekerasan seksual. Integrasi keahlian dan sumber daya dari lembaga-lembaga ini akan memungkinkan perancangan program yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari sekolah hingga komunitas umum, guna meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap terhadap mitos agresi seksual. Pada akhirnya, penggunaan SPMAS dan implementasi program pelatihan yang terkoordinasi diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi penerimaan mitos agresi seksual dan, pada gilirannya, mengurangi prevalensi kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia.